

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Dikatakan edukatif karena terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.<sup>1</sup> Manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya karena belajar. Potensi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhan dalam hidupnya.

Mata pelajaran fikih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam. pelajaran fikih diarahkan untuk memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah *mahdhoh* dan *muamalah* serta dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).<sup>2</sup>

Dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah tersebut, tentunya peserta didik harus belajar dengan sungguh-sungguh agar hasil yang dicapainya sesuai dengan harapannya yaitu memperoleh hasil belajar yang baik. Sehubungan dengan itu berbagai kalangan (para pendidik) sangat menyadari bahwa perlu ditingkatkannya prestasi belajar mata pelajaran fikih dengan terobosan-terobosan baru dalam mengajar.

Pada mata pelajaran Fikih materi pokok ketentuan qurban merupakan materi yang penting bagi peserta didik, karena materi ini merupakan materi yang dapat menjadi bekal peserta didik untuk kemudian hari. Akan tetapi pada

---

<sup>1</sup>Syeful Bahri, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. 3, hlm. 1.

<sup>2</sup>Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Th. 2008, (Jakarta: Brita Negara Republik Indonesia, 2008), hlm. 51.

kenyataannya banyak sekali peserta didik yang merasa bosan, kurang tertarik dengan materi itu, terutama dalam hal mengingat ciri-cirinya.

Salah satu alasan kenapa peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Al-Hadi Girikusuma karena madrasah Ibtidaiyah Al-hadi memiliki kualitas yang tidak kalah dengan Sekolah Dasar Negeri lain. Terbukti dengan nilai akreditasi yang sangat baik di dibandingkan dengan Sekolah Dasar Negeri lain, nilai akreditasi Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak adalah A, dan keunggulan lainnya adalah menerapkan nilai kedisiplinan yang baik.

Tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa selama dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Namun keberhasilan tersebut hingga saat ini masih sulit tercapai, selain sarana dan prasarana yang belum lengkap, juga disebabkan cara mengajar guru yang kurang efisien.

Prestasi belajar mata pelajaran fikih dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan akademik yang dicapai melalui proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh oleh para siswa, yang biasanya berupa nilai raport. Setiap siswa mengharapkan agar hasil yang diharapkan agar mencapai hasil yang maksimal. akan tetapi banyak siswa yang menunjukkan sebaliknya yaitu tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan orang tua dan guru.

Sehubungan dengan hal itu, maka proses belajar mengajar perlu melakukan tindakan kelas untuk mempermudah penyampaian materi dan mudah dimengerti siswa. Sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan baik dan semudah mungkin. Karenanya terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik.<sup>3</sup> Tidak hanya menggunakan metode ceramah yang membosankan, dimana guru hanya memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada

---

<sup>3</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group: 2008), hlm. 18.

waktu tertentu (waktunya terbatas) dan dalam waktu tertentu pula.<sup>4</sup> Murid hanya duduk, melihat dan mendengar. Sehingga metode ceramah yang monoton ini mengakibatkan siswa kurang aktif, membosankan, umpan balik relatif rendah, kurang mengembangkan kreatifitas siswa, kurang melekat pada ingatan siswa, terlalu menggurui dan dirasa melelahkan siswa, kurang merangsang siswa untuk membaca dan lain-lain.

Pentingnya penggunaan metode yang aktif tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fikih materi pokok ketentuan qurban dengan indikator pembahasan diskusi di dalamnya adalah pengertian qurban, hukum qurban dengan uang, bagaimana penyembelihan qurban diluar hari *tasyrik*, dalil tentang qurban, sejarah singkat perintah berqurban, hukum seseorang yang tidak mau menerima daging qurban, hukum qurban bagi orang miskin dan orang kaya, ciri-ciri hewan yang sehat dan tidak cacat, bagaimana jika peternak kuda berqurban dengan kuda, syarat hewan qurban, jika qurban disembelih oleh orang yang jarang shalat dan orang kafir.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kurang berhasilnya proses pembelajaran Fikih materi ketentuan qurban disebabkan karena materinya sulit dipahami dan kurangnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik ataupun peserta didik dengan peserta didik. Selain itu, pendidik juga belum menemukan model/metode pembelajaran yang dapat memberi pemahaman konsep yang lebih baik dan dapat mengaktifkan secara fisik maupun mental peserta didik dalam belajar. Kebanyakan pendidik hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Fikih, sehingga kurang memperhatikan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti materi yang disampaikan. Karena dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

---

<sup>4</sup>Ismail SM., *Strategi*, hlm. 19.

Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru. Metode yang digunakan untuk memotivasi peserta didik agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi, tujuannya agar peserta didik mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan. Seperti Surat Al-Maidah ayat 35

وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ...

Dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya.<sup>5</sup>

Penerapan dari ayat tersebut dalam pendidikan islam dibutuhkan adanya metode yang tepat, guna mengantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Untuk mendapatkan hasil pemahaman materi ketentuan qurban yang efektif, maka perlu diciptakan kondisi yang menyenangkan. Yakni dengan menjadikan pembelajaran Fiqih menjadi suatu kegiatan yang diminati oleh peserta didik. Melalui metode *Examples non Examples* dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian guru menempelkan gambar di papan tulis dan setiap kelompok menganalisis gambar di papan tulis yang akhirnya setiap kelompok diskusi menjelaskan di depan hasil diskusinya. Menurut Benjamin S. Bloom, bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*). Dan didukung E. Furst, W.H. Hill, Daniel R. Krathwohl dan didukung Raphl E. Tylor, dalam bukunya Anas Sudijono mengembangkan suatu metode pengklafikasian tujuan pendidikan.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif ada enam jenjang proses berfikir. Keenam jenjang tersebut adalah: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, (6) penilaian.

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan terjemahannya 1-30*, (Jakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995), hlm.165

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Dalam ranah afektif oleh Krathwohl menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang yaitu: (1) menerima atau memperhatikan, (2) menanggapi, (3) menilai atau menghargai, (4) mengatur, (5) karakterisasi nilai atau kompleks nilai.<sup>6</sup>

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan tentang keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu, ada enam tingkatan keterampilan, yakni: (1) gerakan refleks, (2) ketrampilan gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, (4) keharmonisan dan ketepatan, (5) gerakan keterampilan kompleks, dan, (6) gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>7</sup>

Dari latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui perbedaan hasil belajar siswa mapel fikih antara yang menggunakan metode *Examples non Examples* dan menggunakan metode konvensional kelas kelas V semester II materi ketentuan binatang qurban di MI Al-Hadi Giri Kusuma Mranggen-Demak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa mapel fikih antara kelas yang menggunakan metode *Examples non Examples* dan kelas yang menggunakan metode konvensional (Studi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak) tahun ajaran 2011/2012?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

---

<sup>6</sup>Anas Sudjiono, *pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 49-59.

<sup>7</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 30.

perbedaan hasil belajar siswa mapel fiqih antara kelas yang menggunakan metode *Examples non examples* dan kelas yang menggunakan metode konvensional (Studi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak) tahun ajaran 2011/2012.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

### a. Secara teoritis.

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi sekolah untuk mencapai hasil yang baik pada pembelajaran fikih terutama bagi guru, sehingga dalam penelitian ini guru dapat menemukan metode yang tepat pada pembelajaran fikih dalam meningkatkan keyakinan dalam beragama Islam.

### b. Secara praktis

#### 1) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan kepada guru maupun kepala sekolah untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang nyaman dan mencapai nilai yang maksimal.

#### 2) Bagi siswa.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk dapat belajar lebih baik sehingga dapat mencapai nilai prestasi fiqih yang baik dan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan yang diajarkan agama Islam.

#### 3) Bagi Madrasah.

Dapat menambah perbendaharaan perpustakaan di sekolah dalam menciptakan perilaku siswa yang baik sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.